

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal KPRI-KPKS dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) apabila melihat kepada standar industri DER KPRI-KPKS menurut Kasmir termasuk kedalam kriteria yang cukup baik. Kebijakan struktur modal yang diterapkan pada KPRI-KPKS dalam melakukan kegiatan operasionalnya lebih banyak menggunakan modal sendiri, hal ini sangat baik bagi koperasi karena kemungkinan mendapatkan resiko lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan modal pinjaman.
2. *Return on Equity* (ROE) pada KPRI-KPKS mengalami peningkatan pada tahun 2014 sampai 2017, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan oleh SHU setelah pajak yang juga mengalami penurunan karena KPRI-KPKS menaikkan Tunjangan Hari Raya dan tidak tercapainya penyaluran pinjaman SP 4 (Kavling). Apabila melihat standar industri ROE menurut Lukviarman termasuk kedalam kriteria yang cukup baik.
3. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) KPRI-KPKS yang mengalami turun naik berdampak pula pada tingkat profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER)

KPRI-KPKS mengalami penurunan yang cukup signifikan selama empat tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 dibandingkan tahun berikutnya dimana pada tahun ini tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) KPRI-KPKS, hal tersebut dikarenakan KPRI-KPKS lebih besar menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal keseluruhan. Karena apabila KPRI-KPKS lebih besar menggunakan modal keseluruhan maka ROE yang didapatkan akan lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Kebijakan struktur modal yang dipilih KPRI-KPKS adalah cenderung menggunakan modal sendiri karena dampak pada tingkat pengembalian laba dari modal sendiri yang didapatkan lebih besar.

4. Manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota dapat diperoleh dari unit usaha perniagaan dikarenakan harga jual sembako yang diberikan KPRI-KPKS lebih rendah dibandingkan harga jual non koperasi. Sedangkan pada unit usaha simpan pinjam tidak dapat memberikan manfaat ekonomi langsung apabila dilihat dari sisi suku bunga yang diberikan oleh KPRI-KPKS karena pada unit simpan pinjam tingkat bunga pinjaman yang diberikan KPRI-KPKS lebih tinggi dibandingkan tingkat bunga non koperasi. Namun ada beberapa manfaat yang lain yaitu seperti kemudahan dalam syarat peminjaman, cepatnya proses pencairan, dan adanya tunjangan dan sumbangan pendidikan bagi anggota dan anak anggota. Sedangkan, manfaat ekonomi tidak langsung yang diperoleh anggota yaitu dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU yang diperoleh KPRI-KPKS tidak semua akan dibagikan kepada anggota, dalam laporan RAT dijelaskan bahwa SHU yang dibagikan kepada anggota

sebesar 55%. SHU ini akan dibagikan kepada anggota pada akhir periode yaitu pada saat Rapat Anggota Tahunan dilaksanakan dengan jumlah SHU sesuai dengan besarnya jasa transaksi masing-masing anggota.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disimpulkan di atas, maka saran yang diharapkan dapat membantu KPRI-KPKS demi kelangsungan kinerja koperasi di masa yang akan datang. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal pada KPRI-KPKS sudah dapat dikatakan cukup baik karena KPRI-KPKS menghasilkan modal sendiri yang cukup besar dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, artinya KPRI-KPKS lebih besar menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan utang maupun modal secara keseluruhan. Namun dengan modal tersebut KPRI-KPKS belum bisa memanfaatkannya untuk menghasilkan SHU yang lebih besar, karena SHU yang diperoleh tidak sebanding dengan modal yang dimiliki KPRI-KPKS. Oleh karena itu, KPRI-KPKS harus bisa memanfaatkan modalnya baik dalam hal perluasan usaha ataupun hal lainnya dengan tujuan kesejahteraan anggota, misalnya pada Unit Mini Market KPRI-KPKS menambah jasa transfer uang dan pengisian pulsa.

Dengan kebijakan struktur modal cenderung menggunakan modal sendiri, KPRI-KPKS telah memilih dengan tepat, karena dengan lebih besar menggunakan modal sendiri maka tingkat *Return on Equity* atau pengembalian laba atas modal sendiri yang digunakan pun akan besar.

Sehingga KPRI-KPKS dapat mencapai tujuannya yaitu, mensejahterakan anggota.

2. Sesuai dengan tujuan koperasi yaitu untuk memberikan kesejahteraan bagi anggota, maka pada unit simpan pinjam diharapkan KPRI-KPKS dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara ekonomi dengan cara menekan tingkat suku bunga pinjaman dan tetap mempertahankan kemudahan syarat untuk meminjam.
3. KPRI-KPKS diharapkan dapat memberikan pendidikan perkoperasian kepada seluruh anggota secara menyeluruh bukan hanya pada sebagian anggota di sentra tertentu sehingga semua anggota koperasi dapat memahami koperasi baik sebagai pemilik maupun pengguna.



IKOPIN